



Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN se Kabupaten Pekalongan

Yeni Puspasari¹, Noor Miyono², Ghuftron Abdullah³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: yenipuspasariima@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-02	<p>The background of the problem found is that there are still weaknesses and deficiencies in the academic supervision of school principals, teacher work motivation, and teacher job satisfaction, based on an initial survey of 50% of a sample of SMKN teachers in Pekalongan district. This study aims to determine whether there is an influence of principal supervision on teacher job satisfaction, an effect of teacher work motivation on teacher job satisfaction, an influence of head supervision schools and teacher work motivation on job satisfaction of State Vocational School teachers in Pekalongan Regency. This research is a correlational study with a quantitative approach. The population in this study were teachers at State Vocational Schools in Pekalongan Regency with a total of 303 people, with a total sample of 172 people. The sampling technique used proportional random sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis included descriptive analysis, simple linear regression and multiple linear regression using SPSS version 26. The results showed that: 1) principal supervision had a significant effect on teacher job satisfaction by 55.5%, 2) teacher work motivation had a significant effect on teacher job satisfaction by 65.7%, 3) school principal supervision and teacher work motivation had a significant effect on teacher job satisfaction by 69.5%. Suggestions from researchers for school principals to increase their role in academic supervision, as well as teachers to increase their work motivation so as to increase teacher job satisfaction.</p>
Keywords: <i>Principal Supervision;</i> <i>Teacher Work Motivation;</i> <i>Teacher Job Satisfaction.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-02	<p>Latar belakang masalah yang ditemukan adalah masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kepuasan kerja guru, berdasarkan survei awal 50% sampel guru SMKN se kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada tidaknya 1) pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, 2) pengaruh motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru, 3) pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 303 orang, dengan jumlah sampel penelitian 172 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportional random sampling</i>. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis deskriptif, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 55,5%, 2) motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 65,7%, 3) supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 69,5%. Simpulan Penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan: 1) supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, 2) motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru, dan 3) supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan. Saran dari peneliti agar kepala sekolah meningkatkan perannya dalam supervisi akademik, juga guru meningkatkan motivasi kerjanya sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja guru.</p>
Kata kunci: <i>Supervisi Kepala Sekolah;</i> <i>Motivasi Kerja Guru;</i> <i>Kepuasan Kerja Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kepuasan kerja (job satisfaction) guru merupakan sarana penting dalam manajemen sumber daya manusia. Kepuasan kerja guru merupakan suatu fenomena yang harus diper-

hatikan oleh sebuah organisasi sekolah. Peningkatan kepuasan kerja dapat dijadikan cara untuk meningkatkan disiplin kerja, loyalitas, serta semangat kerja (Purwandono, 2021:117). Kepuasan kerja guru yang ideal dengan realita di

lapangan belum sesuai harapan. Masalah yang muncul berkenaan dengan kepuasan kerja guru adalah (a) belum maksimal tanggung jawab terhadap tugasnya, (b) kurangnya kesempatan guru untuk mengembangkan potensinya, (c) dukungan lingkungan kerja yang belum maksimal (d) guru mengalami hambatan dalam peningkatan karir, (e) pengawasan dan bimbingan atasan (kepala sekolah) belum maksimal.

Kepuasan kerja guru dapat diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas apabila semua elemen sekolah ikut terlibat dalam pembelajaran dan elemen yang ada mampu memanfaatkan pada sumberdaya yang tersedia (Purwandono. 2021: 124). Proses pembelajaran yang berkualitas tersebut dapat diwujudkan diantaranya melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Pada akhirnya, kepuasan kerja guru dapat dipengaruhi oleh faktor supervisi kepala sekolah. Terdapat kesenjangan antara supervisi akademik kepala sekolah secara ideal dengan kenyataan di lapangan. Persoalan utama di lapangan, supervisi akademik oleh kepala sekolah belum menyentuh fungsi utama sebagai bantuan kepada guru untuk perkembangan dan perbaikan proses pembelajaran. Supervisi akademik lebih bersifat administratif sebagai laporan tahunan kerja kepala sekolah. Supervisi akademik belum maksimal memanfaatkan waktu tatap muka dan menjalin komunikasi intensif dengan guru yang disupervisi.

Motivasi kerja guru sangat penting pula untuk dapat mewujudkan kemajuan kinerja, sehingga menciptakan kepuasan kerja dalam rangka memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan. Hasibuan dalam Nurullita (2021:74) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Kesenjangan motivasi kerja guru yang ideal dengan realita di lapangan belum sesuai harapan. Masalah yang muncul berkenaan dengan motivasi kerja guru adalah (a) guru kurang puas terhadap pengakuan dan prestasi kerja, (b) guru merasa fungsi pengawasan kepala sekolah masih belum maksimal, (c) guru merasa kurangnya kesempatan untuk berkembang, (d) guru merasakan kurangnya waktu untuk kebutuhan menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal. Berdasarkan survei awal terhadap 50% dari sampel penelitian yaitu 86 guru SMKN kabupaten Pekalongan ditemukan adanya kelemahan dan kekurangan dalam supervisi akademik kepala sekolah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Kelemahan pun terdapat dalam motivasi kerja guru, meliputi motivasi intrinsik, ekstrinsik, dan aktualisasi diri. Kelemahan dan kekurangan juga ditemukan pada kepuasan kerja guru, meliputi kepuasan dalam pekerjaan itu sendiri, rekan kerja, promosi, dan atasan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kepuasan Kerja Guru SMKN se Kabupaten Pekalongan".

II. METODE PENELITIAN

1. Metode

Metode penelitian kuantitatif, menggunakan desain survei korelasional jenis variabel penelitiannya meliputi variabel terikat dan variabel bebas, dan desain penelitian survei dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) jenis variabelnya menjadi variabel mempengaruhi (eksogen) dan variabel dipengaruhi (endogen) (Hamdi Asep Saiful. 2014:19).

2. Tahapan Penelitian

Adapaun tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian instrumen pada 30 responden dalam populasi
2. uji validasi dan reliabilitas, diperoleh instrumen yang valid dan reliabel
3. pengujian instrumen yang valid dan reliabel pada 172 sampel guru
4. Uji prasyarat (normalitas, multikolinieritas, homogenitas, linieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi)
5. Uji Hipotesis (Regresi linier sederhana, Regresi linier ganda)

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 303 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 303 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 5% (0,05), maka besarnya proporsional sampel pada penelitian ini adalah 172 orang.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di seluruh SMKN di kabupaten Pekalongan, meliputi SMKN 1

Kedungwuni, SMKN 1 Sragi, SMKN 1 Karangdadap, dan SMKN 1 Lebakbarang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Data Statistik Penelitian

	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi Kerja Guru	Kepuasan Kerja Guru
N	Valid 172	172	172
	Missing 0	0	0
Mean	159.59	148.10	137.03
Median	159.00	146.00	135.00
Mode	156	146	132
Std. Deviation	17.177	13.781	14.208
Variance	295.039	189.907	201.858
Range	87	67	62
Minimum	108	113	103
Maximum	195	180	165
Sum	27449	25474	23570

Berdasarkan tabel distribusi data tersebut diketahui bahwa variabel supervisi kepala sekolah diketahui skor minimum 108, nilai mean 159,59, nilai modus 156 dan skor maksimum 195 dengan range skor 87. Variabel motivasi kerja guru diketahui skor minimum 113, nilai mean 148,10, nilai modus 146 dan skor maksimum 180 dengan range skor 67. Variabel kepuasan kerja guru diketahui skor minimum 103, nilai mean 137,03, nilai modus 132 dan skor maksimum 165 dengan range skor 62. Hasil analisis deskriptif persepsi responden terhadap semua variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Deskripsi Supervisi Kepala Sekolah



Gambar 2. Deskripsi Motivasi Kerja Guru



Gambar 3. Deskripsi Kepuasan Kerja Guru

2. Analisis Prasyarat

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, yaitu jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi Kerja Guru	Kepuasan Kerja Guru
N	172	172	172
Normal	Mean 159.59	148.10	137.03
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation 17.177	13.781	14.208
Most Absolute	.091	.096	.094
Extreme Positive	.060	.096	.094
Differences Negative	-.091	-.069	-.059
Test Statistic	.091	.096	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002 ^c	.001 ^c	.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)	.111	.078	.088
Point Probability	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Data pada tabel diketahui (a) nilai Kolmogorov-Smirnov Z (test statistic) variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,091 dengan Exact Sig. (2-tailed) 0,111, dituliskan $0,111 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data supervisi kepala sekolah berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi, (b) nilai Kolmogorov-Smirnov Z (test statistic) variabel motivasi kerja guru sebesar 0,096 dengan Exact Sig. (2-tailed) 0,078, dapat dituliskan $0,078 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi kerja guru berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi, (c) nilai Kolmogorov Smirnov Z (test statistic) variabel

kepuasan kerja guru sebesar 0,094 dengan Exact Sig. (2-tailed) 0,088, dapat dituliskan $0,088 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kepuasan kerja guru berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Hasil uji homogenitas seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas Variabel Kepuasan kerja guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepuasan kerja guru	Based on Mean	1.275	37	111	.168

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar $0.168 > 0.05$ artinya data kepuasan kerja guru dan supervisi kepala sekolah mempunyai varian yang sama maka dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah memenuhi syarat untuk uji regresi.

Tabel 4. Uji Homogenitas Variabel Kepuasan kerja guru terhadap Motivasi kerja guru

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kepuasan kerja guru	Based on Mean	1.850	35	120	.081

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi adalah sebesar $0.081 > 0.05$ artinya data kepuasan kerja guru dan motivasi kerja guru mempunyai varian yang sama maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja guru memenuhi syarat untuk uji regresi. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada juga merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier.

Tabel 5. Hasil uji Linieritas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan kerja guru *	Between Groups	(Combined)	23487.227	60	391.454	3.939	.000
Supervisi kepala sekolah	Linearly		19166.280	1	19166.280	192.869	.000

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk supervisi kepala sekolah sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai sig deviation from linearity sebesar $0,901 > 0,050$ menunjukkan bahwa kedua variabel bersifat linier, maka variabel supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru memenuhi syarat untuk uji regresi.

Tabel 6. Hasil uji Linieritas Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan kerja guru *	Between Groups	(Combined)	24847.923	51	487.214	6.046	.000
Motivasi kerja guru	Linearly		22692.704	1	22692.704	281.609	.000

Berdasarkan hasil uji linieritas (uji Anova Tabel) pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig linearity untuk motivasi kerja guru sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai sig deviation from linearity sebesar $0,993 > 0,050$ menunjukkan bahwa kedua variabel bersifat linier, maka variabel motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru dalam memenuhi syarat untuk uji regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikoleniaritas dapat dilihat dari Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai tolerance. Multikoleniaritas terjadi jika nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikoleniaritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikoleniaritas). Hasil uji multikoleniaritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel berikut.

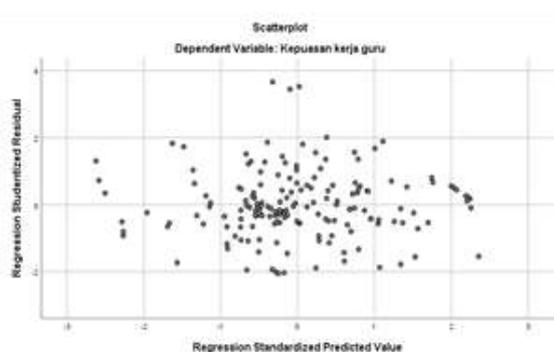
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 Supervisi kepala sekolah	.745	.330	.193	.414	2.416
Motivasi kerja guru	.811	.560	.374	.414	2.416

a. Dependent Variable: Kepuasan kerja guru

Hasil uji multikoleniaritas (uji VIF) pada tabel 7 menunjukkan bahwa VIF

supervisi kepala sekolah sebesar $2.416 < 10$, dan tolerance $0.414 > 0.1$, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikoleniaritas dan model regresi layak digunakan, sedangkan VIF motivasi kerja guru sebesar $2.416 < 10$, dan tolerance $0.414 > 0.1$, yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikoleniaritas dan model regresi layak digunakan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya.



Gambar 4. Scatterplot heterokedastisitas

Pada Gambar tersebut, letak titik-titik menyebar, tidak membentuk pola, sehingga hasilnya hubungan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut sebagai syarat dapat dilakukukan uji regresi linier.

3. Analisis Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan.

Tabel 8. Hasil Uji F Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model	Sum of Squares	Df	F	Sig.
1 Regression	19166.280	1	212.2	.000 ^b
Residual	15351.511	170		
Total	34517.791	171		

Berdasarkan tabel 8 hasil uji anova supervisi Kepala Sekolah terhadap kepuasan kerja guru di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.050 atau $0.000 < 0.05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 212,244 lebih besar dari nilai F tabel (170; 1) pada taraf kepercayaan 0.05 yaitu nilai sebesar 3,89 atau $212,244 > 3,89$ berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat juga pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model	R	Change Statistics			
		R Square Change	F Change	df 1	df 2
1	.745 ^a	.555	211.825	170	.000

Hasil output uji determinasi variabel supervisi kepala sekolah diketahui, angka R Square untuk supervisi kepala sekolah sebesar 0.555 atau 55,5 %. Angka ini berarti sebesar 55,5 % kepuasan kerja guru dipengaruhi variabel supervisi kepala sekolah, sedangkan 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 10. Tabel koefisien hasil uji determinan Supervisi kepala sekolah

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.716	6.794		5.698	.000
	supervisi kepala sekolah	.616	.042	.745	14.554	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan kerja guru

Berdasarkan hasil tabel 10 diperoleh nilai $t = 5,698$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ berarti konstanta regresi 38,716 sangat signifikan, dan nilai $t = 14,554$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ maka berarti koefisien regresi 0.616 sangat signifikan. Hasil uji regresi variabel supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru diperoleh hasil nilai konstanta 38,716 dan nilai

koefisien regresi sebesar 0,616 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 38,716 + 0,616 X_1$. Rumusan hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan.

Tabel 11. Hasil Uji F Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	22692.704	1	326.235	.000 ^b
	Residual	11825.086	170		
	Total	34517.791	171		

Berdasarkan tabel 11 hasil uji anova motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 326,235 lebih besar dari nilai F tabel (170; 1) pada taraf kepercayaan 0.05 yaitu nilai sebesar 3,89 atau $264,937 > 3,89$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis 1 yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan diterima.

Tabel 12. Uji Determinasi Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model	R	Change Statistics				Sig. F Change
		R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.811 ^a	.657	326.235	1	170	.000

Hasil output uji determinasi variabel motivasi kerja guru diketahui, angka R Square untuk motivasi kerja guru sebesar 0,657 atau 65,7 %. Angka ini berarti sebesar 65,7 %, dipengaruhi oleh variabel motivasi kerja guru, sedangkan 34,3 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 13. Koefisien a Uji Regresi Linier Motivasi kerja guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.228	6.884		1.92	.056
	Motivasi kerja guru	.836	.046	.811	18.0	.000

Berdasarkan tabel 13 hasil uji koefisien regresi menunjukkan nilai $t = 1,922$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ berarti konstanta regresi 13,228 sangat signifikan, dan nilai $t = 18,062$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ maka berarti koefisien regresi 0,836 sangat signifikan. Hasil uji regresi variabel motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru diperoleh hasil nilai konstanta 13,228 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.836 dengan signifikansi 0,000 sehingga persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 13,228 + 0,836 X_2.$$

Rumusan hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan.

Tabel 14. Hasil Uji F Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model		Sum of Squares	Df	F	Sig.
1	Regression	22692.704	1	326.2	.000 ^b
	Residual	11825.086	170		
	Total	34517.791	171		

Berdasarkan tabel 14 hasil uji anova supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 326,235 lebih besar dari nilai F tabel (170; 1) pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,89 atau $326,235 > 3,89$. Hasil uji F menghasilkan nilai signifi-

kansi dan nilai F tersebut, maka hipotesis 3 yang berbunyi terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja guru SMK Negeri se Kabupaten Pekalongan diterima.

Tabel 15. Hasil Uji Determinasi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model	R	Change Statistics				
		R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 ^a	.695	192.402	2	169	.000

Hasil output uji determinasi variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru diketahui, angka R Square untuk supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru sebesar 0,695 atau 69,5%. Angka ini berarti sebesar 69,5% dipengaruhi variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, sedangkan 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 16. Koefisien Uji Regresi Linier Supervisi kepala sekolah dan Motivasi kerja guru terhadap Kepuasan Kerja Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.652	6.593		1.312	.191
	Supervisi kepala sekolah	.249	.055	.301	4.552	.000
	Motivasi kerja guru	.599	.068	.581	8.792	.000

Berdasarkan tabel 16 hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi menunjukkan nilai $t = 1,312$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,050$) berarti konstanta regresi 8,652 sangat signifikan, dan nilai $t = 4,552$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,050$) maka berarti koefisien regresi 0,249 sangat signifikan serta nilai $t = 8,792$ signifikan pada $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,050$), maka berarti koefisien regresi 0,599 sangat signifikan. Hasil uji regresi ganda diperoleh nilai konstanta 8,652 sedangkan nilai koefisien $X_1 = 0,249$ dan nilai koefisien X_2

$= 0,599$ dengan nilai signifikansi 0,00. Maka persamaan regresinya sebagai berikut: $\hat{Y} = 8,652 + 0,249 X_1 + 0,599 X_2$. Dari hasil uji determinasi dan uji t supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru diketahui variabel supervisi kepala sekolah berpengaruh sebesar 55,5% melalui variabel motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru. Dan variabel motivasi kerja guru berpengaruh sebesar 65,7% melalui variabel supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru. Sedangkan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh sebesar 69,5% terhadap kepuasan kerja guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa supervisi kepala sekolah SMK Negeri di Kab. Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik. Supervisi kepala sekolah dalam dimensi perencanaan dinilai responden paling lemah dibandingkan dimensi supervisi kepala sekolah lainnya. Data penelitian menunjukkan responden menganggap kepala sekolah belum optimal dalam merencanakan supervisi bersama guru. Dari hasil olah data dan pengujian hipotesis penelitian dapat diketahui bahwa korelasi antara supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan guru 0,745 termasuk korelasi antar kedua variabel termasuk kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru ditunjukkan dengan R square sebesar 0,555 artinya hanya 55,5% kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan sisanya sedangkan 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Terdapat pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka semakin baik supervisi kepala sekolah maka akan semakin meningkat kepuasan kerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika supervisi kepala sekolah kurang baik atau tidak baik maka akan menurun pula kepuasan kerja guru. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan dorongan dan meningkatkan kemampuan guru,

terutama dalam mengelola pembelajaran, yang muara tujuan akhirnya adalah memberikan proses pembelajaran terbaik bagi peserta didik. Pengaruh atasan yang merupakan salah satu dimensi kepuasan kerja guru, yaitu supervisi akademik kepala sekolah, memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap kepuasan kerja guru itu sendiri, dan dibuktikan nilai korelasinya 0,745, yang artinya memberi pengaruh yang kuat pula.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa motivasi kerja guru SMK Negeri di Kabupaten Pekalongan termasuk dalam kategori cukup baik. Motivasi kerja guru dalam dimensi aktualisasi diri dinilai responden paling lemah dibandingkan dimensi motivasi kerja guru lainnya. Data penelitian menunjukkan responden menganggap aktualisasi diri belum optimal dalam memaksimalkan potensi diri guru. Dari hasil olah data dan pengujian hipotesis penelitian dapat diketahui bahwa korelasi antara motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru 0,780 termasuk korelasi antar kedua variabel termasuk kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru ditunjukkan dengan R square sebesar 0,657 artinya hanya 65,7% kepuasan kerja guru SMKN di Kab. Pekalongan dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dan sisanya sedangkan 34,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Terdapat pengaruh positif motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka semakin baik motivasi kerja guru maka akan semakin meningkat kepuasan kerja guru. Hal ini juga berlaku sebaliknya yaitu jika motivasi kerja guru kurang baik atau tidak baik maka akan menurun pula kepuasan kerja guru.

Motivasi kerja guru memberikan dorongan dan penyebab yang pokok dalam menjalankan tugas kerja secara optimal, sehingga dapat memberikan kepuasan kerja yang optimal pula. Pengaruh pekerjaan itu sendiri yang merupakan salah satu dimensi kepuasan kerja guru, yaitu motivasi kerja, memberikan pengaruh sebesar 67,5% terhadap kepuasan kerja guru itu sendiri, dan dibuktikan nilai korelasinya 0,780, yang artinya memberi pengaruh yang kuat pula.

Hasil pengolahan data primer dari 172 responden diketahui bahwa supervisi kepala sekolah dipersepsikan cukup baik, motivasi kerja guru dipersepsikan cukup baik dan kepuasan kerja guru dipersepsikan cukup baik pula. Dimensi variabel supervisi kepala sekolah yang paling kuat adalah pelaksanaan supervisi, motivasi kerja guru yang paling kuat adalah motivasi ekstrinsik sedangkan kepuasan kerja guru yang paling kuat adalah dimensi pekerjaan itu sendiri.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel yaitu supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dari hasil uji F diperoleh Fhitung 326,235 dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terbukti ada pengaruh secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru yang signifikan. Kontribusi kedua variabel tersebut terhadap kepuasan kerja guru yang diperoleh dari Adjusted R2 sebesar 69,5%. Ini artinya sebesar 69,5% kepuasan kerja yang dapat dijelaskan melalui variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dan sisanya 30,5% kepuasan kerja guru SMKN di Kab. Pekalongan dipengaruhi selain kedua variabel tersebut. Dari hasil olah data dan pengujian hipotesis penelitian dapat diketahui bahwa korelasi antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kepuasan kerja guru sebesar 0,695, termasuk korelasi simultan kedua variabel termasuk kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru ditunjukkan dengan R square sebesar 0,695 artinya hanya 69,5 % kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten Pekalongan dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dan sisanya sedangkan 30,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hasil uji hipotesis 1 diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,652 + 0,249 X1 + 0,599 X2$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi kerja guru dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka semakin baik supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama, maka akan semakin meningkat kepuasan kerja guru. Hal ini

juga berlaku sebaliknya yaitu jika supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama kurang baik atau tidak baik maka akan menurun pula kepuasan kerja guru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ada pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kabupaten pekalongan sebesar 55,5% sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi variabel lain diluar supervisi kepala sekolah. Ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kab. Pekalongan 65,7 % sisanya sebesar 34,3% dipengaruhi variabel lain di luar motivasi kerja guru. Ada pengaruh signifikan secara simultan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kepuasan kerja guru SMKN di Kabupeten Pekalongan 69,5% sisanya 30,5% dipengaruhi oleh variabel diluar supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

B. Saran

Mengatasi kelemahan dimensi perencanaan pada variabel supervisi kepala sekolah, mengatasi kelemahan dimensi aktualisasi diri pada variabel motivasi kerja guru, dan mengatasi kelemahan dimensi atasan pada variabel kepuasan kerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Afi Pamawi. (2020). Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan. Sleman: *Deepublish*.
- Ajabar (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sleman: *Deepublish*.
- Edy. Sarwo (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampel Gading Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*. Volume 10 Nomor 1 April 2021

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: *Badan Penerbit – Universitas Diponegoro*

Hamdi Asep Saiful, Fathurrohman, Pupuh & Suryana, Aa. (2017). Guru Profesional. Bandung: *PT Refika Aditama*.

Nurullita. Aprillianti (2021). Faktor-faktor yang memepengaruhi Kepuasan kerja Guru, Sebuah Tinjauan Literatur, *SENMABIS: Conference Series, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2021): 72-87*

Purwandono. (2017). Pengaruh Moyivasi Kerja dan Budaya Sekolah terhadap *Kepuasan Kerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Jepara*. Semarang: *Jurnal Manajemen Pendidikan*.